TEORI-TEORI DALAM STUDI KRONOLOGI AL-QUR'AN

(Analisis Komparatif Antara Teori Ulama Islam dan Sarjana Barat)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin

Oleh:

Zainud Dini Mukhlishoti
NIM: 98532793

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, Agustus 2003

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalâmu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah mengadakan beberapa koreksi, perbaikan serta pengarahan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama	: Zainud Dini Mukhlishoti
NIM	: 9853 2793
Jurusan	: Tafsir Hadis (TH)
Judul	**:**

TEORI-TEORI DALAM STUDI KRONOLOGI AL-QUR'AN

(Analisis Komparatif Antara Teori Ulama Islam dan Sarjana Barat)

Maka kami sebagai dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Untuk itu kami mengharap supaya Bapak Dekan segera memanggil saudara tersebut ke sidang munaqasyah.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalâmu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Indal Abror, M.Ag	Inayah Rahmaniyah, S.Ag ,M.Hum
NIP. 150 259 420	NIP. 150 227 318

DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Marsda Adisucipto Telp./ Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN
Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/797/2003

Skripsi dengan judul : *Teori-teori dalam Studi Kronologi al-Qur'ān (Analisis Komparatif Antara Teori Ulama Islam dan Sarjana Barat)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Zainud Dini Mukhlishoti
2. NIM : 98532793
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqasyahkan pada hari: Kamis, tanggal: 21 Agustus, 2003 dengan nilai: 88,5 / A- dan dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata I Sarjana Theologi Islam dalam Ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang
Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228609

Sekretaris Sidang
Rahmat Fajri, MAg
NIP. 150275041

Pembimbing
Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150 259 420

Pembantu Pembimbing
Inayah Rahmaniyah, S.Ag ,M.Hum
NIP. 150 227 318

Penguji I
DR. Muhammad, M.Ag
NIP. 150241786

Penguji II
Drs. M. Mansur, M. Ag
NIP.150259570

Yogyakarta, 21 Agustus 2003
DEKAN

Dr. Djam'annuri, MA.
NIP. 150 182 860

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	*Muta'addidah*
عدة	ditulis	*'iddah*

C. *Ta' marbutah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	*Hikmah*
علة	ditulis	*'illah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	*Karamah al-auliyā'*
زكاة الفطر	Ditulis	*Zakāh al-fiṭri*

D. Vokal Pendek

ـَـ	fathah	ditulis	*a*
فعل		ditulis	*fa'ala*
ـِـ	kasrah	ditulis	*i*
ذكر		ditulis	*żukira*
ـُـ	dammah	ditulis	*u*
يذهب		ditulis	*yażhabu*

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	*ā*
	جاهلية	ditulis	*jāhilīyyah*
2	Fathah + ya' mati	ditulis	*ā*
	تنسى	ditulis	*tansā*
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	*ī*
	كريم	ditulis	*karīm*
4	Dammah + wawu mati	ditulis	*ū*
	فروض	ditulis	*furūḍ*

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	*ai*
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2	Fathah + wawu mati	ditulis	*au*
	قول	ditulis	*qaul*

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "*al*"

القرآن	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyas*
السماء	ditulis	*al-Samā'*
الشمس	ditulis	*al-Syams*

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	*żawi al-furūḍ*
أهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji hanya bagi Allah, Tuhan yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk untuk keselamatan dan kebahagiaan seluruh umat manusia di dunia dan akhirat.

Salawat serta salam semoga senantiasa tertuju kepada Nabi Muhammad saw, Sang pengemban risalah Tuhan yang menjadi rahmat bagi seluruh alam. Begitu pula dengan para keluarga dan sahabat-sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuknya.

Sesuai dengan judul, melalui tulisan yang sederhana ini, penulis bermaksud memaparkan suatu studi yang berkaitan erat dengan urutan pewahyuan al-Qur'an. Namun dalam pelaksanaannya ternyata banyak ditemui berbagai halangan dan hambatan. Penulis menyadari bahwa penyusunan tulisan ini tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak DR. Djam'annuri, MA., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf dan dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
2. Bapak Drs. H. Fauzan Naif, MA., selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Tafsir Hadis yang sekaligus pembimbing I penulis dan Ibu Inayah Rahmaniyah,

S.Ag,MHum selaku pembimbing II, yang dengan penuh perhatian senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis, dari tahap awal sampai selesainya skripsi ini.

4. Kepada Ayah Bunda yang secara konstan terus memberikan motivasi dan do'a untuk segera menyelesaikan studi.
5. Rekan-rekan TH 3 terutama untuk Ummu dan Enik, terima kasih atas ide dan bantuannya, sehingga penulis dapat dengan segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, baik langsung maupun tidak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hanyalah ucapan terimakasih yang bisa penulis sampaikan, teriring untuk mereka.

Tulisan ini jauh dari sempurna, mengingat masih banyak kekurangan baik dari sudut isi ataupun metode. Penulis memohon tegur sapa dan kritikan guna menjadikan tulisan ini lebih baik. Kepada Allah jualah penulis memohon taufik dan hidayah-Nya, agar memperoleh ilmu yang bermanfaat dan petunjuk yang sempurna.

Yogyakarta, Agustus 2003.

Penulis

Zainud Dini Mukhlishoti

ABSTRAK

Kehadiran al-Qur'ān di tengah umat Islam merupakan "representasi" dari kehadiran Allah dan Rasulnya. Al-Qur'ān yang diturunkan secara gradual, senantiasa merespon terhadap situasi kesejarahan dan permasalahan hidup yang di hadapi oleh komunitas muslim. Fakta bahwa wahyu yang diturunkan secara berangsur-angsur tidak tersusun berdasarkan urutan kronologis pewahyuannya, telah menimbulkan berbagai problem dilematis, inilah yang medorong para intelektual baik Muslim maupun Barat untuk melakukan studi kronologi al-Qur'ān.

Penelitian berjudul: ***Teori-teori dalam Studi Kronologi al-Qur'ān (Analisis Komparatif Antara Teori Ulama Islam dan Sarjana Barat)***, menelaah teori-teori dalam studi kronologi al-Qur'ān yang dikemukakan oleh ulama Islam maupun sarjana Barat. Penelitian terhadap studi ini menjadi sangat signifikan, karena studi kronologi al-Qur'ān mempunyai peranan penting dalam penafsiran, terutama bagi pendekatan tematis kronologis, yang dewasa ini mendominasi peta perkembangan penafsiran. Terdapat beberapa persoalan yang hendak diulas dalam skripsi ini, yaitu apakah perbedaan dalam teori-teori dalam studi kronologi al-Qur'an yang dikemukakan oleh ulama Islam dan beberapa sarjana Barat, mengapa terjadi perbedaan dalam teori-teori kronologi al-Qur'ān tersebut serta apa kelemahan yang terdapat dalam teori-teori studi kronologis al-Qur'ān

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai studi kronologis al-Qur'ān, ketiga permasalahan tersebut akan diselesaikan dengan menggunakan metode *diskriptif, analisis, komparatif* dengan pendekatan *historis*. Dengan metode tersebut peneliti diharapkan mampu memberikan gambaran ecara konsepsional tentang permasalahan studi kronologis al-Qur'ān dan dapat menelusuri lebih jauh terhadap tema yang dimaksud.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teori-teori tentang studi kronologis al-Qur'ān sangat beragam. Masing-masing berbeda pendapat dalam menetapkan suatu susunan kronologis al-Qur'ān. Perbedaan yang terjadi sangat wajar, karena pada kenyataannya tidak pernah ditemukan perintah ataupun penjelasan Nabi tentang susunan kronologis al-Qur'ān. Dengan kondisi data yang pasti tidak ada, para pengkaji studi ini berupaya untuk menyusun suatu aransemen kronologi terhadap bagian-bagian al-Qur'ān. Sayangnya berbagai teori-teori yang dikemukakan baik oleh para ulama ataupun para sarjana Barat belum ada yang memuaskan dan terdapat kelemahan mendasar, terutama yang berkaitan dengan asumsi surat sebagai wahyu orisinal. Susunan kronologis al-Qur'ān yang didasarkan pada asumsi ini menjadi tidak relevan dengan bahan-bahan tradisional islam seperti riwayat *asbab al-nuzul* sebagi rujukan utama studi kronologi al-Qur'ān, karena sumber tradisional tersebut membahas bagian individul al-Qur'ān bukan surat-suratnya.Oleh karena itu, studi kronologi ini memerlukan perhatian yang serius, karena dengan mengikuti bentangan sejarah al-Qur'an, dapat diperoleh pemahaman secara sistematis tentang tahapan-tahapan turunnya wahyu, yang dapat memberikan arah terhadap fase-fase dakwah Nabi dan penetapan hukum dan hal ini sangat membantu bagi penafsiran al-Qur'ān.

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Nota Dinas ii

Halaman Pengesahan iii

Halaman Motto iv

Halaman Persembahan v

Pedoman Transliterasi Arab vi

Kata Pengantar x

Abstrak xii

Daftar Isi xiii

Daftar Tabel xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan dan Rumusan Masalah 8

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

D. Kajian Pustaka 9

E. Landasan Teori 14

F. Metode Penelitian 19

G. Sistematika Pembahasan 22

BAB II SEJARAH DAN PERKEMBANGAN STUDI KRONOLOGI AL-QUR'AN

A. Latar Belakang Munculnya Studi Kronologi al-Qur'an 24

B. Lintas Sejarah Studi Kronologi al-Qur'an dalam Islam 28

C. Studi Kronologi al-Qur'an di Barat 38

BAB III TEORI-TEORI STUDI KRONOLOGI AL-QUR'AN.

A. Tinjauan Umum Terhadap Teori-teori Studi Kronologi al-Qur'ān 46

B. Gagasan-gagasan Ulama Islam Tentang Kronologi al-Qur'an 52

C. Upaya Sarjana Barat dalam Merekonstruksi Kronologi al- Qur'an 80

BAB IV ANALISA TEORI-TEORI STUDI KRONOLOGI AL-QUR'AN

A. Perbedaan Pendapat Seputar Teori-teori Kronologi al-Qur'an 111

B. Kelemahan-kelemahan dalam Teori Kronologi al-Qur'an 121

BAB V SIGNIFIKANSI STUDI KRONOLOGI AL-QUR'AN DALAM PENAFSIRAN

A. Signifikansi Studi Kronologi al-Qur'an

dalam Penafsiran 130

B. Aplikasi Studi Kronologi al-Qur'an

dalam Penafsiran 141

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 149

B. Saran 151

DAFTAR PUSTAKA 153

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Susunan Kronologis al- Qur'ān Riwayat Ibn Abbas..... 56

Susunan Kronologis al-Qur'ān yang Terdapat dalam al-Fihris..... 59

Susunan Kronologis al-Qur'ān Riwayat Ikrimah dan al-Hasan.....60

Susunan Kronologis al-Qur'ān Riwayat Jabir Ibn Zaid.....63

Susunan Kronologis al-Qur'ān Surat Madaniyah

Riwayat 'Ali Ibn Abi Talhah..... 66

Susunan Kronologis al-Qur'ān Surat Madaniyah Riwayat Qatādah..... 67

Susunan Kronologis al-Qur'ān Edisi Standar al-Qur'ān Mesir..... 68

Susunan Kronologis al-Qur'ān Muhammad Izzah Darwazah..... 71

Susunan Kronologis al- Qur'ān Hasbi ash Shiddieqy.....75

Susunan kronologis al-Qur'an Gustav Weil

- periode Makkah awal... 82
- periode Makkah tengah.....84
- periode Makkah akhir.....85
- periode Madinah.....86

Susunan kronologis al-Qur'an Theodore Noeldeke

- periode Makkah awal... 88
- periode Makkah tengah.....89
- periode Makkah akhir.....90
- periode Madinah.....91

Susunan kronologis al-Qur'an Regis Blachere

- periode Makkah awal... 107
- periode Makkah tengah..... 109
- periode Makkah akhir..... 109
- periode Madinah..... 110

Susunan Surat yang diperselisihkan menurut al-Khudari 116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dilihat dari kehadirannya, al-Qur'ān tidak dilahirkan dari situasi yang kosong. Artinya, al-Qur'ān dan asal-usul komunitas Islam muncul dalam sejarah dan berhadapan dengan latar belakang sosio historis.[1] Al-Qur'ān secara konstan dan terkadang eksplisit merespon situasi kesejarahan yang dihadapi Nabi Muhammad. Sebagian besar al-Qur'ān tersebut terdiri dari pernyataan-pernyataan moral, religius dan sosial dalam menghadapi problema-problema spesifik yang dihadapkan kepadanya dalam situasi-situasi yang kongkrit. Kadang-kadang al-Qur'ān hanya memberikan suatu jawaban bagi sebuah pertanyaan atau suatu permasalahan, tetapi biasanya jawaban-jawaban ini hanya dinyatakan dalam batasan secara *ratio legis* yang eksplisit atau semi eksplisit.[2] Berbagai doktrin utama dan peraturan untuk kehidupan pribadi maupun kolektif kaum muslim – yang tidak pernah tersusun secara sistematis di dalam al- Qur'ān – diperkenalkan secara gradual, selaras dengan perkembangan komunitas muslim.[3]Dengan kata lain al- Qur'ān "terkonstruk" secara kultural dan "terstruktur" secara historis.

---

[1]Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas; Tentang Transformasi Intelektual*, terj Ahsin Muhammad, cet. I (Bandung: Pustaka,1985),hlm. 6.

[2] *Ibid.*

[3] Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*, cet. I (Bandung: Mizan, 1989), hlm. 87.

Upaya untuk membumikan pesan-pesan al- Qur'ān dalam konteks ruang waktu merupakan tanggung jawab seorang muslim di mana pun dia berada. Ini sesuai dengan keyakinan teologis universalitas ajaran Islam yang tidak saja menghasilkan pandangan bahwa ia berlaku untuk semua tempat dan waktu, sebagaimana yang telah dibuktikan oleh kaum Muslim klasik, bahwa universalisme Islam juga menghasilkan pandangan yang bisa dipahami dari aspek lain, yaitu bahwa kebenaran Islam dapat didekati dengan *angle* (sudut pandang) berbagai pola budaya oleh setiap bangsa dan masa, kapan saja dan di mana saja, melalui penafsiran terhadap al- Qur'ān.[4]

Di tengah umat Islam, khususnya kehadiran teks al- Qur'ān telah melahirkan pusat wacana keislaman yang tak pernah terhenti, bahkan gelombangnya semakin membesar yaitu sebuah gerak *sentripetal* dan *sentrifugal*.[5] Dengan gerak sentripetal yang dimaksud ternyata al-Qur'ān mempunyai daya dorong yang sangat kuat bagi umat Islam untuk melakukan interpretasi dan perkembangan makna atas ayat-ayatnya untuk selanjutnya terjadilah pengembaraan intelektual karena dorongan-dorongan al-Qur'ān tersebut. Sedang dengan gerak *sentrifugal* maksudnya seluruh wacana keislaman yang telah berlangsung belasan abad dan telah melahirkan sekian banyak tafsir dan komentar mengenai berbagai bidang persoalan hidup yang

---

[4] Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan* (Jakarta: Paramadina, 1995), hlm. xvii

[5] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 819. Gerakan *sentripetal* adalah gerakan edar yang menjauhi titik pusatnya, sedang gerak *sentrifugal* adalah gerakan menuju titik pusatnya.

sekular, namun selalu berupaya untuk merujuk pada al- Qur'ān juga sangat kuat.[6]

Munculnya berjilid-jilid kitab tafsir, syarh hadis dan ijtihad-ijtihad yang ditulis para ulama adalah suatu respon kreatif untuk tetap relevan dengan kondisi dan realitas sosial politiknya, ketika mereka berhadapan dengan teks al-Qur'ān.

Secara faktual kesaksian sejarah membuktikan bahwa paradigma pemikiran dan pemahaman terhadap al- Qur'ān dapat dipahami keabsahannya. Keniscayaan ini terjadi karena tantangan dan tuntutan yang dihadapi oleh masyarakat pada kurun sejarah tertentu tidak sama dengan tantangan dan tuntutan yang dihadapi oleh kurun sejarah yang lain. Hal ini menyebabkan perlunya dialog yang berkesinambungan untuk mencari format yang tepat, agar eksistensi al-Qur'ān tetap *aplicable* dan mempunyai peran konstruktif dalam memberikan solusi dan terapi terhadap tantangan zaman.

Setidaknya ada dua perhatian dan keprihatinan umat Islam dewasa ini tentang bagaimana memahami al-Qur'ān. *Pertama,* bagaimana memahami al-Qur'ān yang bersifat universal secara tepat, setelah terjadi proses modernisasi, globalisasi dan informasi yang membawa perubahan sosial yang begitu cepat. Hal ini perlu dirumuskan kembali lantaran diperkuat oleh asumsi dasar bahwa setiap perubahan membawa serta perubahan pemahaman terhadap al- Qur'ān. *Kedua,* bagaimana sebenarnya konsepsi dasar al-Qur'ān dalam menaggulangi akses-akses negatif dari deru roda perubahan sosial pada era modernitas

---

[6] Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama;Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta

seperti pada saat ini. Apakah konsepsi-konsepsi al-Qur'ān masih cukup *applicable* dalam mencari solusi dan perubahan sosial yang begitu cepat, hal ini lebih terkait pada peran al-Qur'ān sebagai ajaran yang bersifat normatif dihadapkan dengan realitas sosial yang dihadapinya.[7]

Al-Qur'ān dipandang sebagai sumber ajaran moral bagi umat Islam, petunjuk bagi manusia (*Hudān li al-nās*), dan bukan hanya sebagai sumber hukum saja.[8] Menurut Hasan Hanafi al-Qur'ān menempati posisi sentral bukan hanya dalam perkembangan dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman tapi juga menjadi inspirator, pemandu terhadap gerakan dan dinamika umat Islam sepanjang kurang lebih 14 abad yang lalu.[9] Al-Qur'ān sebagai wahyu Ilahi senantiasa berdialog langsung dengan realitas masyarakat dan persoalan-persoalan empiris yang dihadapi oleh masyarakat pada zaman yang bergulir. Namun dalam kenyataan sejarah, kajian al-Qur'ān secara komprehensif, inklusif dan holistik, kurang mendapat porsi yang proposional. Beberapa tradisi keilmuan yang dimunculkan dalam warisan kesejarahan umat Islam lebih banyak bersifat dogmatis.[10]

Dewasa ini banyak bermunculan ide-ide mengenai rekonstruksi total atas kesejarahan umat Islam. Timbulnya gagasan semacam ini tentu saja berkaitan erat dengan ketidak mampuan warisan kesejarahan Islam dalam menghadapi-

---

Paramadina,1996), hlm.15.

[7] M. Amin Abdullah, *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm.17.

[8] Fazlur Rahman, *Islam*, terj. Ahsin Muhammad (Bandung: Pustaka,1997), hlm. 46

[9] Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi al- Qur'an Kontemporer, Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir* (Yogyakarta :Tiara Wacana, 2002), hlm.x.

[10] M.Amin Abdullah, *op.cit*, hlm. 38.

tantangan masa kini. Namun rekonstruksi yang dikehendaki itu haruslah berangkat dari al- Qur'ān.[11]

Wahyu al-Qur'ān dari waktu ke waktu mempunyai aplikasi praktis dan politis. [12] Al-Qur'ān bukan semata-mata teks puji-pujian ataupun tuntunan kesalehan pribadi, sebagaimana dengan karier Kerasulan Nabi Muhammad juga diarahkan kepada perbaikan moral manusia dalam artian yang kongkrit dan komunal, bukan hanya sekedar di arahkan kepada hal-hal yang bersifat pribadi dan metafisik saja. Hal ini mendorong para ahli hukum dan intelektual muslim untuk menempat al-Qur'ān – dan sunnah Rasul – sebagai sumber yang mampu menjawab semua persoalan. Keberhasilan pendekatan terhadap al-Qur'an semacam ini semakin memperkuat keyakinan dasar kaum muslimin terhadap kemujaraban wahyu (al-Qur'ān) sebagai jawaban bagi semua situasi.[13] Hal ini tentunya membutuhkan perangkat metodologis yang memadai untuk memahami pesan kitab suci tersebut, sebab sejauh ini kaum muslim belum mengembangkan suatu metodologi yang sistematis dan belum berlaku adil terhadap al-Qur'ān.

Oleh karena itu adanya pengembangan dan perluasan terhadap metodologi tafsir tentunya akan berimplikasi dan berperan penting dalam perkembangan tafsir. Permasalahannya adalah bagaimana merumuskan suatu

---

[11] Taufik Adnan Amal dan Syamsu Rizal Panggabean, *op.cit.*,hlm.15.

[12] Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas...,op.cit.*, hlm. 2. Wahyu al-Qur'ān yang berlangsung selama kurang lebih 23 tahun mempunyai aplikasi praktis dan politis, karena al-Qur'an merespon permasalahan yang sedang terjadi di masyarakat Islam waktu itu, mengandung semua keputusan mengenai kebijaksanaan dalam perang dan damai, tentang isu-isu hukum dan moral dalam khidupan pribadi dan masyarakat dibuat dalam situasi-situasi aktual.

[13] Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas...,op.cit.*, hlm. 2.

metodologi tafsir yang di anggap mampu menjadi alat untuk menafsirkan al-Qur'ān secara baik, dialektis reformatif dan komunikatif, inklusif serta mampu menjawab perubahan dan perkembangan problem kontemporer yang dihadapi umat Islam. Ketidak tepatan dalam memahami dan menangkap isi al-Qur'ān dimungkinkan karena kurang tepatnya atau bahkan tidak adanya metode yang digunakan, sehingga masalah metodologi penafsiran al-Qur'ān merupakan lapangan yang mendesak untuk diadakan semacam pembaharuan.

Al-Qur'ān diturunkan dalam unit-unit wahyu yang disampaikan secara berangsur-angsur kurang lebih selama 23 tahun. Namun ketika dikodifikasikan pentahapan pewahyuan ini tidak tercermin di dalamnya.[14] Meskipun demikian sejak abad-abad pertama Islam para ulama Islam telah menyadari urgensi pengetahuan tentang urutan pewahyuan al- Qur'ān atau aransemen kronologis bagian-bagian al-Qur'ān – diistilahkan sebagai penanggalan al-Qur'ān (*dating of al-Qur'ān*) menurut beberapa sarjana Barat, seperti Richard Bell, W. Montgonmery Watt, dan Taufik Adnan Amal – dalam rangka memahami pesan Kitab Suci tersebut.[15]

Ide tentang studi kronologi al-Qur'ān bermula dari riwayat-riwayat sejarah tafsir sebagai pijakan utamanya. Riwayat-riwayat yang dipermasalahkan di sini biasanya mengungkapkan bahwa bagian tertentu al diwahyukan sehubungan dengan peristiwa tertentu.[16] Peristiwa tersebut tentu

---

[14] Al- Qur'ān yang sampai di masyarakat hingga saat ini tidak tersusun berdasarkan urutan pewahyuannya, tetapi sebagaian besar tersusun sesuai dengan urutan mushaf Usmani

[15] Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an* (Yogyakarta: FKBA,2001), hlm.81.

[16] Riwayat-riwayat ini menjadi embrio bagi kemunculan studi tentang sebab dan latar belakang turunnya suatu ayat atau yang lebih dikenal sebagai ***asbāb al-nuzul***.

saja akan membantu dalam hal penanggalan al- Qur'ān, terutama yang berkaitan dengan kapan dan di mana peristiwa tersebut terjadi.

Hingga dewasa ini belum ada gagasan yang memuaskan berkenaan dengan studi kronologi al-Qur'ān, karena penyusunan rangkaian kronologis unit-unit wahyu al-Qur'ān semacam ini membutuhkan upaya-upaya kesarjanaan yang serius dan memakan waktu lama, sehingga terdapat sementara orang mempunyai anggapan bahwa upaya-upaya yang dilakukan dalam studi kronologis al-Qur'ān tersebut dianggap sebagai sesuatu yang mustahil.[17] Bahkan keseluruhan aransemen kronologis pewahyuan yang diajukan baik oleh ulama Muslim maupun para sarjana barat memiliki sejumlah cacat yang mendasar, baik pada asumsi-asumsi penanggalannya ataupun pada susunan kronologis aktualnya.[18]

Berpijak dari problematika studi kronologi al-Qur'ān tersebut, maka penelitian terhadap studi ini menjadi suatu hal yang sangat signifikan, dengan berberapa alasan berikut: *Pertama,* pengetahuan tentang kronologi al-Qur'ān mempunyai posisi yang sangat penting dalam penafsiran, sehingga banyak diteliti oleh para ulama Islam dan para akademisi Barat peminat studi al-Qur'ān. *Kedua,* dalam studi kronologi al-Qur'ān masing-masing ahli – Baik Islam maupun sarjana Barat – menghasilkan teori-teori yang beragam. *Ketiga,* teori yang telah dicapai oleh para ulama Islam dan sarjana Barat

---

[17] Taufik A. Amal, *Rekonstruksi...,op.cit.*,hlm.119. Lihat: Fazlur Rahman *Major Themes of al- Qur'an* (Chicago:Bibliotheca Islamica, 1980), hlm. xv. Edisi Indonesia, *Tema-tema Pokok al-Qur'an,* terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1996), hlm.xiv. Pendapat ini dikemukaan oleh Rudi Peret seorang sarjana dari Jerman dalam karyanya *Der Koran und Konkordanz.*

[18] *Ibid.*, hlm. 330.

tersebut pada faktanya belum memuaskan dan masih terdapat banyak kelemahan mendasar. Oleh karena itu diperlukan suatu usaha yang lebih mendalam tentang studi kronologi al-Qur'ān, yang dapat membantu dalam usaha memahami al-Qur'ān secara lebih baik.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini akan mengarah kepada tema-tema studi kronologis al-Qur'ān. namun demikian perlu diberikan pembatasan mengingat lingkup dari tema-tema kronologis al-Qur'ān sangat luas. Pembahasan dalam studi ini akan difokuskan pada analisa terhadap beberapa teori dalam studi kronologi al-Qur'ān bukan hendak melakukan rekonstruksi terhadap teori-teori studi kronologi al-Qur'ān yang telah ada baik yang telah disusun oleh para ulama Islam maupun kalangan sarjana barat. Oleh karena itu rumusan masalah yang di kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah perbedaan dalam teori-teori kronologi al-Qur'ān yang dikemukakan oleh ulama-ulama Islam dan beberapa sarjana Barat?
2. Mengapa terjadi perbedaan dalam teori-teori kronologi al-Qur'ān yang dikemukakan oleh ulama-ulama Islam dan beberapa sarjana Barat?
3. Apa kelemahan yang terdapat dalam teori-teori kronologi al-Qur'ān ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Kendati studi terhadap kronologis al-Qur'ān memerlukan karja keras dan memakan waktu lama, penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui perbedaan-perbedaan dalam teori tentang kronologi al-Qur'ān.
2. Mengetahui penyebab perbedaan dalam teori -teori kronologi al-Qur'ān.
3. Mendeskripsikan kelemahan-kelemahan dalam teori-teori studi kronologi al-Qur'ān

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan pandangan-pandangan atau pemikiran-pemikiran dari para pengkaji kronologis al-Qur'ān berikut teori-teorinya, sehingga dapat memberikan wawasan tentang perlunya studi ini untuk dikaji lebih lanjut.

D. Kajian Pustaka

Selama berabad-abad kaum Muslimin tidak hanya menulis komentar-komentar atas al-Qur'ān dalam jumlah yang tak terhitung banyaknya. Berbagai karya tersebut menggunakan sudut pandang yang berbeda-beda serta kecenderungan yang berbeda, bahkan bertentangan. Selain itu, perhatian kaum Muslim terhadap al-Qur'ān juga telah menumbuhkan ilmu tafsir al- Qur'ān (*exegesis*) dengan cabang-cabang pengetahuan yang pendukungnya, termasuk grammatika bahasa Arab, ilmu Perkamusan (*Texicografi*), Hadis Nabi, asbāb

al-nuzūl dan sebagainya.[19] Arkoun dalam bukunya *Lectures du Coran* menyatakan bahwa untuk memahami al-Qur'ān setidaknya harus dipahami tiga macam momentum, yaitu momentum linguistik, antropologis dan momentum historis.[20]

Berkenaan dengan studi kronologi al- Qur'an dalam penafsiran sebagai tema sentral penulisan, al-Suyuti dalam *al-Itqān*-nya mengutip pendapat Abu al-Qāsim al-Habīb al-Naisaburī dalam kitab *Tanbih 'al- Faḍlī 'Ulum al-Qur'ān* mengatakan bahwa di antara ilmu-ilmu al- Qur'ān yang paling tinggi nilainya ialah ilmu tentang nūzul al- Qur'ān dan arahnya. Ilmu ini membahas tentang urutan ayat, yang semuanya ada 25 macam, yaitu:

- Tempat ayat tersebut diturunkan, Makkah, Madinah, Juhfah, di Bait al- Maqdis, di Tha'if, atau di Hudaibiyah, ayat-ayat yang dibawa dari Makkah ke Madinah, yang dibawa dari Madinah ke Makkah dan yang dibawa dari Madinah ke Habsyah.
- Waktu ayat tersebut di turunkan (waktu malam atau siang).
- Kandungan (substansi) ayat, yang terdiri dari: hukum ayat tersebut (diturunkan di Makkah tapi hukumnya Madinah, diturunkan di Madinah tapi hukumnya Makkah), sasaran ayat tersebut (diturunkan di Makkah mengenai atau untuk penduduk Madinah dan sebaliknya), redaksi ayat yang mempunyai kemiripan (serupa dengan yang diturunkan di Makkah tapi termasuk Madaniyah, dan sebaliknya),

---

[19] Fazlur Rahman, *Islam...*, *op.cit.*,hlm.46

[20] Muhammad Arkoun, *Kajian al-Qur'an Kontemporer*, terj Hidayatullah (Bandung Pustaka, 1998), hlm. 49.

juga ayat-ayat Madaniyah yang terdapat dalam surat-surat Makkiyah, ayat-ayat Makkiyah yang terdapat dalam surat-surat Madaniyah.

- Cara ayat tersebut diturunkan (diturunkan sekaligus atau yang turun secara tersendiri, diturunkan secara *mujmal* (global) dan yang diturunkan berikut penjelasan tafsirnya).
- Surat-surat atau ayat-ayat yang diperselisihkan (sebagian ada yang mengatakan Madani dan sebagian lagi mengatakan Makki). Ia juga menegaskan bahwa seseorang tidak berhak berbicara tentang al-Qur'ān tanpa bekal pengetahuan kronologis pewahyuan yang memadai. [21]

Amin al-Khulli dalam Bukunya *Manahij Tajdid* seperti yang di kutip Bintusy Syati' menyatakan bahwa untuk memahami gagasan tertentu yang terkandung dalam al- Qur'ān menurut konteksnya, ayat-ayat di sekitar gagasan itu harus disusun menurut tatanan kronologis pewahyuannya, sehingga keterangan-keterangan mengenai wahyu dan tempat dapat diketahui. Riwayat-riwayat tradisional mengenai peristiwa pewahyuan dipandang sebagai sesuatu yang perlu dipertimbangkan hanya sejauh dan dalam pengertian bahwa peristiwa-peristiwa keterangan kontekstual yang berkaitan dengan pewahyuan suatu ayat. Peristiwa itu bukanlah tujuan atau syarat mutlak (*sine qua non*) pewahyuan terjadi.[22]

---

[21] Jalal al-Din al-Suyuti, *Al-Itqān fi 'Ulum al-Qur'ān*, Juz.1 (Beirut: Dar Al-Fikr,1979), hlm. 8-9.

[22] Aisyah Abdurrahman, *Tafsir Bintusy Syati'*, terj. Mudzakir Abdussalam (Bandung Mizan, 1999), hlm. 12-13.

Ada sejumlah riwayat tentang susunan kronologis al- Qur'ān yang relatif cukup lengkap mengungkapkan secara runtut pewahyuan bagian-bagian al-Qur'ān, mulai dari pewahyuan pertama sampai ke masa menjelang Nabi hijrah ke Madinah hingga turunnya wahyu terakhir. Riwayat itu menuturkan aransemen kronologis wahyu-wahyu Makiyah dan Madaniyah yang dikemukakan oleh para ulama Islam awal salah satunya adalah riwayat dari Ibn Abbas. Beberapa riwayat tersebut juga terdapat dalam kitab *al-Fihris* karya Ibn al-Nadīm[23] dan *al-Itqān*.[24]

Aransemen tentang kronologi al- Qur'ān lainnya berasal dari sarjana-sarjana Barat. W. Montgonmery Watt, ketika melakukan revisi terhadap karya Ricard Bell tentang al-Qur'ān, dalam bukunya yang berjudul *Bell's Introduction to the Qur'an* banyak mengungkap beberapa aransemen kronologi yang telah disusun oleh sarjana Barat. Menurut Watt teori-teori yang telah dicapai tersebut mempunyai beberapa kelemahan karena asumsi dasarnya tentang penanggalan al-Qur'ān.[25]

Pelopor studi kronologis al- Qur'ān di Barat adalah Gustav Weil dengan karya *Historisch Kristische Ein Leitung in Der Koran* 1884 telah meletakkan dasar sistem penanggalan empat periode terhadap bagian-bagian al-Qur'ān. Asumsi penanggalan empat periode dari Weil, selanjutnya diadopsi oleh Theodore Noeldeke dan Schawally dalam karya mereka *Geschichte des*

---

[23] Ibn al-Nadim, *al-Fihris* (terj. & ed.) Bayard Dodge (New York & London: Colombia Univ. Press,1970), hlm.49-52.

[24] Al-Suyuti, *op.cit.*, hlm.11-26

[25] W. Montgonmery Watt, *Bell's Introduction to the Qur'an* (Edinburg: Edinburg Univ Press, 1961), hlm.109-112. Edisi Indonesia: *Pengantar...Ibid*, hlm 175-182 atau *Pengantar Studi al- Qur'ān*, terj. Lilian D. Tedjasudhana (Jakarta: INIS, 1998), hlm 96-100.

Qor'ans yang juga menetapkan sistem penanggalan empat periode pada bagian-bagian al-Qur'ān, menjadi periode Makkah awal, tengah, akhir dan periode Madinah.[26] Karya ini menjadi melegenda dan banyak mempengaruhi pemikiran para sarjana Barat lain seperti Regis Blachere. Mengikuti jejak Noeldeke, Blachere dalam karyanya yang berjudul *Le Coran:Traduction Selon un Essai de Reclasement des Sourates* (1949-950) memusatkan perhatiannya pada terjemahan al-Qur'ān, yang dicetak dengan tatanan kronologis dengan sedikit perubahan dari kronologi Noeldeke.[27]

Tokoh lain yaitu Hubert Grimme dalam karyanya tentang biografi Nabi *Mohammed* (1892-1895) Jilid ke-2 membedakan surat Makiyah dalam dua kelompok utama dan suatu kelompok penengah dan sisanya adalah kelompok surat Madaniyah.[28]Dalam periode berikutnya studi kronologis al-Qur'ān di Barat mengalami perubahan, seperti yang dilakukan oleh Richard Bell dalam dua jilid terjemahahan al-Qur'ān yang disusunnya, *The Qur'an Translated With a Critical Rearangement of The Suras.* Dalam mengajukan aransemen kronologinya Bell lebih mengacu pada bagian-bagian individual al-Qur'ān (*ayat-ayat tanda-tanda*) dari pada surat, yang terbagi ke dalam tiga periode pewahyuan.[29]

---

[26] Theodore Noeldeke, *Geschichte des Qorans* (Leizpig: Dieterich'se Verlagbugsbuchhanlung, 1909-1938), hlm. 74-234.

[27] Regis Blachere, *Le Coran: Traduction Selon un Essai de Reclasement des Sourates*, vol. 1-3 (Paris: Maisonevve,1949-950). Lihat juga Taufik A. Amal, *Rekonstruksi....op.cit.*,hlm.107, Lihat T.Amal dan Panggabean, *Tafsir...,op.cit.*,hlm 104

[28] Hubert Grimme, *Mohammed*, Vol. II (Munster: Aschendorft,1892-1895),hlm 25-29

[29] Richard Bell, *The Qur'an Translated With a Crirical Rearangement of The Suras*, vol 2 (Edinburg: T&T Clark , 1960), hlm.6. Karya ini selanjutnya diperbaiki dalam beberapa artikelnya dan sebagian lagi dalam karyanya *Introduction to the Qur'an* (1953) – yang kemudian direvisi dan diperluas secara menyeluruh oleh W.M. Watt – dan *A Comrntary to the Qur'an* (ed) CE. Boswort and MEJ. Richardson (Mencester: University of Manchester, 1991).

Di sisi lain, dalam karya sarjana Indonesia dalam bidang sejarah al-Qur'ān, Taufik Adnan Amal dalam *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'ān* selain memaparkan beberapa studi kronologis yang pernah dilakukan oleh para ulama Islam ataupun para intelektual barat juga menyatakan bahwa studi kronologis al-Qur'ān mempunyai peranan penting dalam penafsiran.[30] Hal senada juga telah ditegaskannya dalam karya lain *Tafsir Konstektual al-Qur'ān: Sebuah Kerangka Konseptual* yang disusun bersama rekannya Syamsu Rizal Panggabean bahwa studi kronologis al- Qur'ān mempunyai urgensi dalam rangka pemahaman terhadap pesan moral al- Qur'ān.[31]

Dari berbagai karya yang telah diungkapkan diatas belum ada yang memfokuskan penelitiannya pada studi tentang kronologi al- Qur'ān berikut permasalahan-permasalahan dalam studi tersebut. Oleh Karena itu tulisan ini bermaksud untuk memaparkannya secara lebih lanjut dengan menelusuri masalah-masalah utama tentang studi kronologi al-Qur'ān meliputi perkembangan historisnya, teori-teori yang ada tentang studi ini, perbedaan – perbedaan dan kelemahan yang terdapat dalam masing-masing teori serta akan di tunjukkan signifikansinya dalam penafsiran.

E. Landasan Teori

Kronologi adalah susunan urutan waktu dari sejumlah kejadian atau peristiwa, sedang kronologis adalah yang berkenaan dengan kronologi;

---

[30] Taufik A. Amal, *Rekonstruksi...op.cit.*, hlm. xviii.
[31] Taufik A. Amal dan Syamsu R. Panggabean, *Tafsir...op.cit.*, 87

menurut urutan waktu (dalam penyusunan sejumlah kejadian atau peristiwa).[32] Dengan demikian yang dimaksud dengan kronologis al- Qur'ān adalah urutan waktu dari peristiwa turunnya bagian-bagian al-Qur'ān, atau dengan kata lain adalah hal-hal yang berkenaan dengan susunan urutan pewahyuan al-Qur'ān. Adapun studi kronologi al-Qur'ān adalah pengetahuan tentang urutan waktu turunnya ayat-ayat, surat-surat dalam al-Qur'ān, mengenai kepastian tempat turunnya, pemilahan soal dan temanya serta penentuan orang yang dimaksud oleh suatu ayat.[33]Bidang yang menjadi kajian dalam studi kronologi al-Qur'ān sangat luas, sehingga obyek penelitiannya pun banyak dan berlainan, karena mencakup seluruh bagian-bagian al-Qur'ān.

Al- Qur'ān merupakan kumpulan wahyu yang tidak diturunkan sekaligus dalam suatu kurun masa. Al- Qur'ān turun secara berangsur-angsur sepanjang perjalanan karier kenabian Muhammad (kurang lebih selama 23 tahun). Meskipun demikian al-Qur'ān yang berada di tengah masyarakat Muslim tidaklah tersusun berdasarkan urutan pewahyuannya, dan hal inilah yang mendorong para ulama untuk mempelajari tentang susunan kronologis bagian-bagian al- Qur'ān dalam rangka mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai makna-makna yang terkandung dalam kitab suci tersebut.

Walaupun al- Qur'ān diyakini sebagai firman yang Maha Gaib[34], namun pada realitanya firman Tuhan ini telah memasuki wilayah historis. Oleh

---

[32] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op.cit.*, 466.

[33] Subhi al-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm.208.

[34] Bagi kaum Muslim al-Qur'ān sebagai kompilasi firman Tuhan tidak merujuk pada sebuah kitab yang diilhami atau dipengaruhi oleh-Nya atau ditulis di bawah bimbingan ruh-Nya.

karena itu dalam memahami al-Qur'ān tidak saja melakukan analogi konseptual antar *the word of human being* dengan *the word of God*, tetapi perlu melakukan analogis historis, konstektual antara dunia Muhammad yang *Arabic* dengan dunia umat Islam lain yang hidup di zaman serta wilayah yang berbeda sama sekali.[35]

Pendekatan historis terhadap al-Qur'ān secara serius dan jujur harus digunakan untuk menemukan makna teks al-Qur'ān. Pendekatan historis itu dilakukan dengan mempelajari al-Qur'ān dalam tatanan kronologisnya yaitu, mengawali dengan pemeriksaan terhadap bagian-bagian wahyu yang paling awal sehingga akan memberikan sebuah persepsi yang cukup tentang dorongan dasar dari gerakan Islam, sebagaimana yang dibedakan dari ketetapan-ketetapan dan pranata-pranata yang dibangun belakangan. Dengan demikian seseorang harus mengikuti bentangan al-Qur'ān sepanjang karier dan perjuangan Muhammad.[36]

Pada umumnya para ulama Islam awal menerima kenyataan bahwa pada mulanya sebagian besar al-Qur'ān diwahyukan dalam unit-unit pendek, sehingga mereka berasumsi bahwa surat-surat yang berada dalam mushaf al-Qur'ān adalah unit-unit wahyu orisinal – yakni dengan pengecualian sejumlah kecil ayat di dalam beberapa surat – yang diwahyukan sekaligus atau selama periode yang singkat dan berdekatan sebelum surat berikutnya di turunkan.

Tapi al- Qur'an dianggap sebagi kata-kata langsung dari Tuhan. Lihat: Farid Esack, *Membebaskan yang tertindas: Al-Qur'ān, Liberalisme dan Pluralisme*, terj. Watung A. Budiman (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 85.

[35] Komaruddin H., *op.cit.*, hlm. 9.

Berdasarkan hal inilah muncul suatu pengklasifikasian surat sebagai surat Makiyah atau Madaniyah – yakni surat yang diwahyukan sebelum atau setelah hijrah – yang merupakan sistem penanggalan dan berupaya untuk mendeterminasi susunan kronologis al-Qur'ān yang setepatnya dari seluruh surat al-Qur'ān.[37]

Dari sinilah banyak yang mengkaitkan antara kronologi al-Qur'ān dengan sistem penanggalan al-Qur'ān (Makiyah-Madaniyah).[38] Namun upaya penyusunan kronologi yang demikian tersebut terkesan semakin menjauh dari literatur-literatur tradisional seperti *asbāb al-nuzūl* dan *nāsikh-mansūkh* yang membahas bagian-bagian terpisah al-Qur'ān bukan surat-suratnya.[39] Lebih jauh lagi sistem periodesasi Makiyah-Madaniyah yang mengacu pada surat-surat al-Qur'ān menjadi tidak memadai sebagi basis kajian-kajian tematis al-Qur'ān – lebih dikenal sebagai tafsir *Maudu'i* [40]– yang saat ini mendominasi perkembangan tafsir di dunia Islam. Sekuensi kronologis yang digunakan dalam tafsir tematis sebagai langkah penafsirannya lebih menitik beratkan sistem penanggalannya pada perkembangan atau peralihan tema sebagai

---

[36] Fazlur Rahman, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. (terj.& ed.) Taufik A. Amal (Bandung: Pustaka ,1987), hlm.23-24.

[37] Taufik A. Amal dan Syamsu R. Panggabean. *Tafsir...op.cit.*, hlm 90. Lihat Watt, terj. Amal, *op.cit.*, hlm. 173.

[38] Hubungan antara kronologi al-Qur'an dengan Makiyah-Madaniyah dapat dikatakan demikian, apabila sistem penetapan periodesasi Makiyah-Madaniyah yang dimaksud berdasarkan pada waktu yaitu yang berpijak pada peristiwa hijrah Nabi sebagai titik peralihan yang merupakan pendapat mayoritas ulama, bukan berdasar pada tempat atupun pada sasaran suatu ayat diturunkan – misalnya untuk ahli Makah atau Madinah – yang di yakini oleh sebagian orang. Lihat lebih jauh al Suyuti, *op.cit.*, Jld. I,hlm. 9

[39] *Ibid.*,

[40] Metode penafsiran tematis atau *maudu'i* adalah membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tem ajudul yang telah ditetapkan kemudian menyusunnya berdasarkan kronologis serta sebab turunnnya ayat tersebut, untuk selanjutnya dikaji secara lebih mendalam dan tuntas dari berbagai aspek yang terkait denganya . Lihat, Abdul Hayy al-Farmawy, *Metode Tafsir Tematik; Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994) ,hlm. 36-37.

periodesasi dan pada bagian-bagian individual al- Qur'ān sebagi unit wahyu orisinal, yang tentu saja tidak sejalan dengan asumsi mendasar sistem kronologi yang berdasarkan pada surat.[41]

Sementara itu dengan menempuh cara yang berbeda, upaya penyusunan kronologi al-Qur'ān yang dilakukan oleh para sarjana barat adalah dengan merujuk pada bukti-bukti internal yang ada dalam al-Qur'ān di samping beberapa sumber historis lainnya.

Berbagai aransemen kronologi al-Qur'an yang ada tersebut dengan segenap kelemahan ataupun kelebihan masing-masing, dapat mengarahkan kepada suatu kronologis kasar unit-unit wahyu dalam kajian tafsir.[42] Penyusunan tatanan kronologis juga menjadi suatu hal yang signifikan ketika al- Qur'ān dijadikan patokan sebagai sumber penetapan hukum dan hal ini jelas tercermin dalam bahasan *nāsikh-mansūkh*.

Berdasarkan teori-teori diatas maka penelitian tentang kronologi al-Qur'ān yang dimaksud adalah studi atas beberapa teori tentang kronologi al-Qur'ān yang telah dikemukakan oleh ulama Islam maupun sarjana Barat. Selanjutnya akan dilakukan analisa terhadap teori-teori tentang kronologi al-Qur'ān tersebut, berdasarkan pada paradigma yang telah dibangun oleh ulama Islam awal, mengenai penanggalan al-Qur'ān (Makkiyah-Madaniyah), yang menjadi pijakan utama dalam studi kronologi al-Qur'ān. Analisa ini mencakup perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam teori-teori yang ada, penyebab dari perbedaab tersebut dan kelemahan dalam teori-teori kronologi al-Qur'ān.

---

[41] Taufik A. Amal, *Rekonstruksi...op.cit.*, hlm. 99.

Adapun untuk dapat mengetahui signifikansi dari studi kronologi al-Qur'ān ini dalam penafsiran, akan dipaparkan secara sepintas aplikasi studi ini dalam beberapa tafsir al-Qur'ān yang diduga kuat menerapkan sistematika kronologi al-Qur'ān dalam penafsirannya.[43]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dimaksud adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian yaitu suatu proses dalam ilmu pengetahuan dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar , hati-hati, serta sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[44]

Penetapan metode yang dipakai dalam suatu penelitian banyak ditentukan oleh tujuan penelitian, permasalahan yang ingin dipecahkan dan sifat penelitian itu sendiri. Penelitian ini bersifat kepustakaan (*Library research*), yang diperlukan dalam penelitian kepustakaan adalah pengujian terhadap argumen-argumen yang dipakai.[45]

Obyek dari penelitian ini adalah teori-teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli baik dari kalangan umat Islam ataupun para pemikir Barat yang berminat terhadap studi di seputar al-Qur'ān terutama adalah studi tentang

---

[42] *Ibid.*, hlm. 119.

[43] Tafsir tesebut antara lain adalah *Tafsir al-Hadis* karya Muhammad Izzah Darwazzah, Masyahid al-Qiyamah fi al-Qur'an, karya Sayyid Quth dan *Tafsir al- Qur'an al-Karim,tafsir atas beberapa surat pendek berdasar urutan turunnya wahyu* karya M.Quraish Shihab.

[44] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bhumi Aksara, 1989), hlm. 24.

[45] Nashruddin Baidan, *Metodologi Penelitian Tafsir*, Makalah disampaikan pada Pelatihan dan Workshop Metodologi Penelitian Tafsir BEMJ fakuitas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga (Yogyakarta ,tanggal 18 April 2001), hlm. 3.

kronologi al- Qur'ān. Oleh karena itu tujuan penelitian ini bersifat *context of justification.*[46]

Sumber data primer[47] yang menjadi bahan rujukan penulisan ini adalah beberapa literatur yang memuat teori-teori studi kronologis al-Qur'ān, dari ulama Islam dan sarjana Barat. Sedang sumber lain yang di jadikan sebagai sumber sekunder[48] bersal dari buku-buku pendukung yang berkaitan dengan ilmu-ilmu al-Qur'ān dan tafsir serta beberapa tulisan dengan bahasan kritis terhadap pemikiran-pemikiran Islam yang dapat menunjang tulisan ini.

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan maka metode yang akan ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data.

   Metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah metode dokumenter, yaitu dimaksud, yaitu mengumpulkan beberapa data yang terdapat dari berbagai dokumen-dokumen[49] (sumber primer dan sekunder) yang berkenaan dengan topik yang dibahas. Dari sini akan informasi tertulis mengenai tema kronologi al-Qur'ān dapat diperoleh, seperti sejarahnya dan pendapat para pakar yang membahas tentang teori tersebut.

2. Metode Pengolahan Data.

   Data yang diperoleh selanjutnya diolah dengan metode sebagai berikut:

---

[46] Abdul Mustaqim, *Eksplorasi Tema dan Judul dalam Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, Makalah di sampaikan dalam Work Shop dan Pelatihan Metodologi BEMJ TH Ushuluddin IAIN sunan Kalijaga (Yogyakarta, tgl 18 April 2001), hlm. 3. Maksudnya adalah sekedar mendukung atau menguatkan penelitian sebelumnya.

[47] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito,1980), hlm 134. Sumber Primer adalah sumber yang asli, yaitu berupa dokumen dan literatur.

[48] *Ibid.*, Sumber sekunder adalah sebagi hasil dari penggunaan sumber-sumber lain, tidak langsung sebagai dokumen historis murni.

[49] *Ibid.*, hlm 132.

a. Metode Deskriptif yaitu pemaparan apa adanya terhadap apa yang dimaksud oleh suatu teks yang bersangkutan. Penulis berusaha untuk menguraikan secara teratur keseluruhan konsepsi beberapa pemikiran yang berkenaan dengan teori-teori dalam studi kronologi al-Qur'ān. Analisis ini digunakan dalam penelitian literatur tanpa memandang metode dan pendekatan apa yang diaplikasikan terhadapnya. Secara praktis hal ini berupaya meng-*infer* (menyimpulkan) makna sebuah teks.[50]

b. Metode Analisis yaitu melakukan perincian terhadap istilah-istilah atau pernyataan-pernyataan sehingga dapat dilakukan pemeriksaan atas makna yang terkandung di dalamnya. Analisa akan dilakukan terhadap beberapa teori yang berkaitan dengan studi kronologi al-Qur'ān [51] dengan menggunakan pendekatan historis.[52]

c. Metode Komparatif, yaitu metode yang digunakan untuk menemukan segi-segi persamaan dan perbedaan mengenai teori dalam studi kronologis al-Qur'ān yang dikemukakan oleh para ahli baik Muslim maupun Barat.

---

[50] *Ibid.*, hlm 5

[51] Louis O. Katsoft, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemarjono (Yogyakrta: Tiara Wacana, 1992), hlm.18

[52] Metode historis ialah cara memperoleh pengetahuan melalui data, sejarah, baik yang bersumber langsung (integral) dari literatur yang dijadikan obyek penelitian maupun dari luar obyek tersebut. Sahiron S. *Penelitian Literatur Tafsir Ilmu Tafsir Sejarah Metode dan Analisis Penelitian.* Makalah disampaikan pada sarasehan metodologi Penelitian Tafsir Hadis IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15-16 Maret, 1999, hlm.4. Bandingkan Winarno Surakhmad, *op.cit*, hlm 131. Metode Historis adalah penyelidikan yang mengaplikasikan metode pemecahan yang ilmiah dari perspektif historis suatu masalah dalam setiap lapangan ilmiah.

Akhirnya dengan melalui pentahapan-pentahapan tersebut diharapkan dapat merumuskan secara sistematis dalam mengkaji berberapa studi yang berkaitan dengan kronologi al-Qur'ān.

G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penulisan tentang studi kronologis al-Qur'ān ini dituangkan dalam beberapa bab yang masing-masing bab memuat beberapa sub bahasan.

Bab I merupakan bab pendahuluan yang mencakup latar belakang,batasan dan rumusa masalah, tujuan dan manfaat penelitian,kajian pustaka, landasan teori,metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan mulai diarahkan kepada sejarah dan perkembangan studi tentang kronologi al-Qur'ān, hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan apa yang melatar belakangi kemunculan studi tentang kronologi al-Qur'ān, kemudian mengetahui sejarah singkat perkembangan studi ini di tengah umat Islam serta di kalangan dunia akademik Barat.

Bab III menguraikan tentang beberapa teori yang telah dihasilkan dalam studi kronologi al-Qur'ān yaitu, meliputi gagasan-gagasan serta teori yang dihasilkan oleh ulama Islam dan upaya-upaya kaum intelektual Barat dalam merekonstruksi susunan kronologi al-Qur'ān.

Setelah mendapatkan gambaran yang cukup, maka pada bab IV dipaparkan analisa dari bab-bab sebelumnya. Pembahasannya mencakup analisa terhahap teori-teori tentang kronologi al-Qur'ān, yang mengulas

perbedaan-perbedan serta kelemahan teori-teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli.

Pada bab V di paparkan signifikansi studi konologi al-Qur'an dalam penafsiran al-Qur'ān untuk selanjutnya ditunjukkan aplikasi studi ini dalam penafsiran.

Beberapa simpulan yang dapat ditarik dari pembahasan dalam penulisan ini, serta saran-saran penelitian dipaparkan pada bab VI.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan signifikan dalam teori-teori studi kronologi al-Qur'ān, adalah terletak pada penetapan sejumlah tertentu bagian al-Qur'ān (surat,ayat) untuk diklasifikasikan dalam kelompok Makkiyah atau Madaniyah. Perbedaan tersebut mengindikasikan adanya ketidak sepakatan para pengkaji studi kronologi al-Qur'ān dalam memastikan mana bagian al-Qur'ān yang turun lebih dahulu dan yang turun belakangan. Oleh karena itu terdapat banyak versi yang berkembang baik di kalangan ulama Islam maupun sarjana Barat tentang studi kronologi al-Qur'ān. Perbedaan tersebut akan terlihat jelas apabila masing-masing teori diperbandingkan. Di kalangan ulama Islam sendiri, gagasan tentang kronologi al-Qur'ān yang merujuk pada sejumlah riwayat hadis, terdapat banyak perbedaan.
2. Adanya perbedaan dalam studi kronologi al-Qur'ān merupakan hal yang sangat wajar, karena pada kenyataannya data yang pasti tentang susunan kronologis al-Qur'ān tidak pernah ditemukan, dan Nabi sendiri tidak pernah diperintah untuk menyusun al-Qur'ān dalam urutan kronologinya. Perbedaan-perbedaan tersebut menunjukkan bagaimana

cara para ahli dalam mengkritisi, memperkuat dalih argumentasi dan menentapkan susunan yang tepat terhadap bagian-bagian al-Qur'ān. Dengan demikian bisa saja cara yang ditempuh oleh sarjana Barat dalam studi kronologi al-Qur'ān dengan lebih merujuk pada data-data internal al-Qur'ān tampak lebih valid meskipun menghasilkan konsekuensi yang yang sama sekali berbada dengan susunan kronologis Islam. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kecenderungan ulama Islam modern yang banyak meninggalkan riwayat-riwayat yang membingungkan dan lebih mengkritisi pada gaya bahasa al-Qur'ān.

3. Pada dasarnya teori-teori tentang studi kronologis al-Qur'ān yang telah dicapai oleh para ahli tersebut belumlah cukup memuaskan, karena terdapat beberapa kelemahan mendasar, baik pada asumsi penanggalannya ataupun pada susunan kronologis aktualnya. Kelemahan itu antara lain karena sejumlah riwayat tentang aransemen bagian-bagian al-Qur'ān yang dijadikan rujukan utama ulama Islam dalam studi kronologi al-Qur'ān mempunyai karakter yang hanya mememperhatikan bagian awal surat tanpa menyinggung ayat berikutnya yang diintegrasikan dalam surat tanpa menyinggung ayat berikutnya. Selain itu beberapa teori tersebut pada umumnya memperlihatkan asumsi surat sebagai unit wahyu orisinal. Jadi, penentuan sekuensi kronologis yang bertumpu pada surat sebagai wahyu orisinal adalah tidak relevan, karena unit wahyu orisinal

sebenarnya adalah bagian-bagian individual al-Qur'ān, yang terdiri dari ayat, atau rangkaian ayat bahkan suatu ungkapan.

B. Saran

Secara umum, upaya yang dilakukan oleh ulama Islam maupun intelektual Barat dalam mengkaji kronologis al-Qur'ān telah memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah studi al-Qur'ān meskipun masih terdapat sejumlah cacat yang seringkali menimbulkan kontroversi, di kalangan para pengkaji ilmu-ilmu al-Qur'ān.

Bahasan mengenai studi kronologi al-Qur'ān ini bukanlah sesuatu yang usang, karena capaian yang telah dirintis oleh para ahli tersebut belum menjadi suatu wacana yang final. Oleh karena itu paradigma yang telah dibangun para ahli tersebut perlu ditindak lanjuti dan dikembangkan ke arah yang lebih sempurna.

Adanya perbedaan dalam teori tersebut, sebenarnya telah menimbulkan suatu permasalahan baru yang menuntut untuk segera diselesaikan. Munculnya permasalahanitu, berkenaan dengan perbedaan dalam penggunaan sumber data antara ulama Islam dan sarjana Barat – mayoritas ulama banyak bersandar pada sejumlah riwayat hadis yang memuat tentang aransemen kronologis al-Qur'ān, sedangkan sarjana Barat mengaku lebih merujuk pada sumber-sumber internal al-Qur'an – menghasilkan suatu sekuensi penyusunan bagian al-Qur'ān yang berbeda pula. Sehingga mengesankan bahwa terjadi kontradiksi antara ke dua

sumber tersebut (Hadis dan al-Qur'ān). Hal ini mengindikasikan bahwa peluang dalam studi kronologi al-Qur'ān masih terbuka lebar.

Studi kronologi al-Qur'ān ini seharusnya menjadi perhatian utama bagi akademisi di bidang tafsir, mengingat urgensi dari pengetahuan ini dalam memahami pesan-pesan al-Qur'ān secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Amin. *Falsafah Kalam di Era Posmodernisme.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

---------, "*al-Ta'wil al-'Ilmi: Ke arah Perubahan Paradigma Penafsiran Kitab Suci*", dalam, Amin Abdullah (ed.). *Tafsir Baru Studi Islam dalam Era Multi Kultural.* Yogyakarta: Panitia Dies IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ke-50 tahun 2001 dengan Kurnia Alam Semesta, 2002.

Abdurrahman, Aisyah. *Tafsir Bintusy Syati'.* terj. Mudzakir Abdussalam, Bandung: Mizan, 1999.

Al- Qur'ān dan Terjemahnya .Surabaya: Mahkota,1989.

Amal, Taufik Adnan dan Syamsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual,* cet. I, Bandung:Mizan, 1989.

Amal, Taufik Adnan, *Rekonstruksi Sejarah al-Qur'an*, Yogyakarta: FKBA,2001.

Arkoun, Muhammad. *Kajian al-Qur'an Kontemporer.* terj. Hidayatullah.. Bandung:Pustaka, 1998.

Asyur, Said Abdul Fattah. *Kronologi Perang Salib*, terj. M. Mahrus Muslim. Jakarta: Fikahati Aneska, 1993.

Azra, Azymardi Azra (ed.). *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an.* Jakarta: Pustaka Firdaus,1999.

Badawi, Abdurrahman. *Esiklopedi Tokoh Orientalis,* terj. Amroemi Drajat. Yogyakarta: LkiS, 2003.

Baidan, Nashruddin. *Metodologi Penelitian Tafsir.* Makalah disampaikan pada Pelatihan dan Workshop Metodologi Penelitian Tafsir BEMJ fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ,tanggal 18 April 2001.

Bell, Richard. *A Comrntary to the Qur'an* (ed.) CE. Boswort and MEJ. Richardson. Mencester: University of Manchester,1991.

---------, *The Qur'an Translated With a Crirical Rearangement of The Suras*, Vol. 1 dan 2. Edinburg: T&T Clark , 1960.

Blachere, Regis. *Le Coran Traduction Selon un Essai de Reclassement des Sourates*, Vol. 1-3. Paris: G.P Maisonevve,1949-1950.

---------, *Le Probleme de Mahommed Essai de Biographie critique du Fondateur de I'Islam*. Paris: Preses Universitares de France, 1952.

Chirzin, Muhammad.' *Sayyid Qutb dan al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an'*, dalam Jurnal Studi Imu-ilmu al-Quran dan Hadis, Vol. 3, No. 2 Januari 2003.

Darwazah, Muhammad Izzah. *al-Qur'ān al-Majid*. Beirut: Mansyurat al-Maktabah al-'Arabiyah, t.t.

--------, Muhammad Izzah. *Tafsir al-Hadis*, Juz I, XII. Mesir: Isā al-Bābi al-Halabi,t.t.

Denver, Ahmad Von. *Ilmu al-Qur'an: Pengenalan Dasar*,terj.A.N Budiman. Jakarta: Rajawali,1988.

Essack, Farid. *Membebaskan yang Tertindas: Al-Qur'an, Liberalisme dan Pluralisme*, terj. watung A. Budiman. Bandung:Mizan, 2000.

Encyclopedia of Islam, New Edition Vol. V. C.E Boswort, E. Van Donzel (Dkk. ed.), Leiden: E.J Brill,1986

Faizah, Izzah.'*Qur'an dan Tafsir dalm Sejarah Sejak Klasik Hingga Modern dan Kontemporer'*, dalam *Teks, Jurnal Studi al-Quran* , vol. 1, no. 1 maret 2002,

al-Farmaway, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Tematik; Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1994.

Gatje, Helmut. *The Qur'an and Its Exegesis: selected Text with Classical and Muslim Interpretation*. Oxford: Oneword Publication, 1997.

Grimme, Hubert. *Mohammed*, vol II. Munster: Aschendorft,1892-1895.

Harun, M. Yahya. *Perang Salib dan Pengaruh Islam di Eropah*.Yogyakarta: Bina Usaha Yogyakarta, 1987.

Hidayat, Komarudin,*Memahami Bahasa Agama;Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina), 1996.

Jansen, JJG. *Diskursus Tafsir al-Qur'ān*, terj. Hairussalim dan Syarif Hidayatullah.Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.

Jeffery, Artur." *Materials for the History of the Text of the Qoran*", dalam Ibn Warraq (ed.),*The Origins of Koran: Classic Esays on Islam Holy Book*. New York: Promatheus Books, 1998.

Katsoft, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemarjono. Yogyakrta: Tiara Wacana, 1992.

Madjid, Nurcholis. *Islam Agama Kepercayaan*. Jakarta: Paramadina, 1995.

al-Muhtasib, Abdul Majid Abdus Salam. *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur'ān Kontemporer*, terj. Mohammad Mgfur Wachid. Bangil: Al-Izzah, 1997.

Mustaqim, Abdul. *Eksplorasi Tema dan Judul dalam Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Makalah di sampaikan dalam Work Shop dan Pelatihan Metodologi BEMJ TH Ushuluddin IAIN sunan Kalijaga.Yogyakarta, tgl 18 April 2001.

---------, dan Sahiron Syamsuddin (ed). *Studi al-Qur'an Kontemporer, Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.

al-Nadim, Ibn. *al-Fihris* (terj. & ed.)Bayard Dodge. New York & London: Colombia Univ. Press,1970.

Noeldeke, Theodore. *Geschichte des Qorans*. Leizpig: Dieterich'se Verlagbugsbuchhanlung, 1909-1938.

al-Qattan, Manna' Khalil. *Studi Ilmu-ilmu al-Quran*, terj. Mudzakir As. Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa,1998

Qutb, Sayyid. *Masyahid al-Qiyamah fi al-Qur'an* . Beirut : Dar al-Syuruq , t.t).

--------, *Al-Taswir al-Fanni fi al-Qur'an*. Mesir: Dar al-Ma'arif,1975.

Rahman, Fazlur. *Major Themes of al-Qur'an*, Chicago:Bibliotheca Islamica, 1980.

-------, *Islam dan Modernitas; Tentang Transformasi Intelektual*. terj. Ahsin Muhammad, cet. I, Bandung: Pustaka,1985.

-------, *Metode dan Alternatif Neomodernisme Islam*. (terj.& ed.) Taufik A. Amal. Bandung: Pustaka ,1987.

-------,*Tema-tema Pokok al-Qur'an*, terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka,1996

-------, *Islam*. terj. Ahsin Muhammad, Bandung: Pustaka,1997.

Shalih, Subhi as. *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus,1999.

Shiddieqy, Hasbi ash. *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an Tafsir*. Jakarta: Bulan Bintang ,1974.

Shihab, M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qu'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan,1997.

--------, *Tafsir al-Qur'ān al-Karim: Tafsir atas surat-surat pendek berdasarkan urutan turunnya wahyu* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997.

--------, *Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar al-Qur'an dan Hadis*. Bandun: Mizan,1999.

--------, Shobunie, Moh. Ali As-. *Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, terj. Saiful Islam .Surabaya: Al-Ikhlash, 1994 .

Subhan, Arif. *'Menyatukan Kembali al-Qur'ān dan Umat mengenal pemikiran Muhammad Quraish Shihab*, dalam *Ulumul Qur'ān*, no. 5, Vol. IV, 1995.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito,1980.

al-Suyuti, Jalal al-Din . *Al-Itqan fi'Ulum al-Qur'an*, Juz.I. Beirut: Dar Al-Fikr,1979.

Syamsuddin, Sahiron. *Penelitian Literatur Tafsir/Ilmu Tafsir Sejarah Metode dan Analisis Penelitian*. Makalah disampaikan pada sarasehan metodologi Penelitian Tafsir Hadis. IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 15-16 Maret.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka, , 1989

Tirmizi, Abu Isa Muhammad Ibn Isa Ibn Surah. *Sunan al-Tirmizī*, Juz. IV.Beirut: Dar al-Fikr,1980.

Wahidi, Abu al-Hasan Ali Ibn Ahmad. *Asb'ab al-Nuzul*. Beirut: Dar al-Fikr,t.t

Watt, Montgonmery W. *Pengantar Studi al-Qur'an, Penyempurnaan atas Karya Richard Bell*, terj. Taufik A. Amal. Jakarta: Rajawali, 1991.

--------, *Pengantar Studi al-Qur'an*, terj. Lilian D. Tedjasudhana. Jakarta: INIS, 1998.

--------, *Bell's Introduction to the Qur'an*. Edinburg: Edinburg Univ. Press, 1996.

Yusuf, Syamsuri. "*Mengenal Klasifikasi Makkiyah dan Madaniyah*" dalam Sukardi (ed.), *Belajar Mudah 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Basritama, 2002.

al-Zahabi, Muhammad Husain. *Tafsir wa al-Mufassirun*. Beirut: Dar al-Kutub al-Hadisah, 1976.

Zaid, Nasr Hamid Abu. *Tekstualitas al-Qur'an : Kritik terhadap 'Ulum al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, edisi revisi .Yogyakarta: LkiS,2002.

Zainu, Syaikh Muhammad Jamil. *Bagaimana Memahami al- Qur'ān*, terj. Salafuddin Aji. Jakarta: Pustaka al-Kautsar,1995.

Zanzani, Abu Abdullah az. *Wawasan Baru Tarikh al-Qur'an*, terj. Kamaluddin Marzuki Anwar dan A. Qurtubi Hasan. Bandung: Mizan,1986.

al-Zarkasyi, Muhammad Badar al-Din. *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*, Juz I. Mesir: Isa al-Babi al-Halabi. 1972.

al-Zarqani, Muhammad Abd al-Azim. *Manahil al-'Irfan fi 'Ulum al-Qur'an*, Juz I. Mesir: Isa al-Babi al-Halabi, t.t.

Zuhdi, Masjfuk. *Pengantar Ulumul Qur'an*, edisi revisi. Surabaya: Karya Abdi tama, 1997.